**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA EMITEN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021**

**Ika Okta Haryanti**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*oktaika1@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of profitability, solvency, and liquidity on firm value in the pharmaceutical subsector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in 202019-2021. This type of research is a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique in this study uses purposive sampling method, while the analysis technique used in this study uses descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 application. The results of hypothesis testing indicate that profitability, solvency, and liquidity does not affect the value of the company.*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 202019-2021. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

**PENDAHULUAN**

Dimasa pandemi virus corona ini, emiten sektor farmasi mengalami persaingan yang ketat. Obat-obatan maupun suplemen kesehatan banyak dicari masyarakat. Pembelian barang-barang tersebut semakin hari semkain mengalami pelonjakan yang sunguh signifikan. Peningkatan saham yang telah berlipat ganda setiap minggunya telah menarik investor untuk berinvestasi di emiten dengan prospek yang sangat tinggi. Dari harga saham yang semakin naik ke atas akan menguntungkan emiten yang berdampak positif pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat diukur dari analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh investor meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2010). Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Tingkat keuntungan perusahaan menjadi perhatian bagi investor. Untuk itu, profitabilitas menjadi suatu perhitungan yang perlu dipertimbangkan bagi investor. Profitabilitas dinilai sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sastrawan (2016), profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, oleh investor perusahaan dianggap mampu memaksimalkan aset dan modalnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Solvabilitas sama pentingnya bagi nilai perusahaan, ini dikarenakan solvabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor menanamkan modalnya. Perusahaan tentunya membutuhkan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal akan berhutang dengan kreditor. Besar kecilnya hutang perusahaan tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang besar belum tentu perusahaan tersebut tidak bagus. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pinjaman terlihat pada solvabilitas.

Rasio likuiditas berguna mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membiaya kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan likuid. Semakin tinggi rasio likuditas, maka semakin baik pula nilai perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan investor.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Teori Agensi

Menurut Scott (2015) teori agensi adalah pengembangan teori yang mempelajari desain kontrak dimana agen (manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor). Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua belah pihak yaitu agen dan prinsipal. Dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik.

1. Teori Sinyal

Menurut Febrianty (2011) teori sinyal merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lengkap dan akurat tentang prospek internal perusahaan dan perusahaan di masa depan dari pihak lain. Menurut Connelly dkk. (2011), untuk mendapatkan informasi yang akurat sangat penting karena mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh individu, bisnis, dan pemerintah.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan.

1. Profitaibilitas

Menurut Agus Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat proftabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dalam jangka panjang., ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang (Prihadi, 2011).

1. Solvabilitas

Munawir (2007), solvabilitas  adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik  kewajiban  keuangan  jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas atau rasio laverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio laverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Likuiditas

Menurut S. Munawir (2007), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat dikur menggunakan rasio likuiditas. Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang – utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan) (Ross, et al., 2015).

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam teori sinyal, informasi yang akurat dibutuhkan agar berbagai pihak dapat menggunakannya. Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi terkait laporan perusahaan untuk pihak eksternal. Bagi investor penyampaian informasi ini penting untuk memantau pergerakan perusahaan dalam penggunaan modalnya. Laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi penting bagi pemegang saham, investor, dan manajemen untuk menghasilkan keputusan. Ketika perusahaan memberikan *return* yang baik, ini akan menjadi keputusan baik dari investor dan perusahaan. Salah satunya profitabilitas yang semakin meningkat atau semakin tinggi, maka reputasi perusahaan semakin baik yang akan diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan ini yang akan menarik minat investor untuk menanam saham di perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan tempat investasi. Karena investor memandang perusahaan yang memiliki profit tinggi, perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus diwaktu yang akan datang. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis bahwa :  
**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

Untuk menjalankan bisnis, perusahaan pasti membutuhkan dana untuk operasionalnya. Dana dibutuhkan untuk menutupi berbagai macam keperluan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Terkait teori keagenan yang menjadi masalah agensi, dimana masalah agensi yang muncul prinsipal kesulitan memastikan agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan pemegang saham yang menyukai investasi dengan resiko tinggi agar nantinya didapat *return* yang lebih tinggi, sedangkan manajemen memilih resiko rendah unutk melindungi posisinya. Salah stau alternatif untuk mengurangi konfilk agensi dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang. Peningkatan hutang ini akan menurunkan konflik yang nantinya di audit oleh pihak eksternal. Kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya dinamakan solvabilitas. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu emiten, resiko kerugiannya pula akan semakin tinggi. Ini mempengaruhi harga saham yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal itu akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis bahwa :

**H2 : Solvabilitas berpengaruhi terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

Harjito dan Martono (2014:55) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban finansial uang segera dilunasi. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi.

Semakin tinggi tingkat likuidasinya, investor akan lebih percaya dengan emiten tersebut, karena perusahaan mmapu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maksimal sampai jatuh tempo. Hal ini akan berdampak baik bagi nilai perusahaan. Kondisi akan menjadi sinyal untuk investor karena perusahaan dianggap sebagai pemilik memiliki tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.teori sinyal menjelaskan tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang nantinya akan mengubah keputusan investor setelah melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis bahwa :

**H3 : Likuditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan dari pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi pada periode 2019-2021 yang tercatat di BEI yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dan diolah menggunakan program SPSS versi 25.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV dapat dihitung dengan rumus :

PBV =

Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar percaya pada prospek perusahaan. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE, ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

ROE =

1. Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt Equity* *Rasio* (DER). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2019). DER dapat diukur menggunakan rumus :

DER =

1. Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* dirumus sebagai berikut.

Current Ratio =

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel independen dalam penelitian ini. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah rerata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimu. Berikut ini adalah hasil pengujian analisis deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4.3**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 33 | -,07 | ,36 | ,1111 | ,09377 |
| DER | 33 | ,15 | 4,23 | 1,2667 | 1,28198 |
| CR | 33 | ,90 | 5,94 | 2,5103 | 1,32880 |
| PBV | 33 | ,11 | 17,36 | 3,0055 | 3,65014 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

**Descriptive Statistics**

*(Sumber : Data diolah sendiri)*

Dari tabel di atas didapat data bahwa ROE mempunyai nilai minimum -0,07 yang terjadi pada Indofarma Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,36 pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai rerata sebesar 0,1111 dan standar deviasi 0,09377. Variabel DER mempunyai nilai minimum 0,15 pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan nilai maksimum sebesar 4,23 pada Millennium Pharmacon International Tbk dengan nilai rerata 1,2667 dan standar deviasi 1,28198. Sedangkan pada variabel bebas CR nilai minimum sebesar 0,90 Kimia Farma Tbk dan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk memperoleh nilai maksimum 5,94 dan dengan nilai rerata sebesar 2,5095 dan standar deviasai sebesar 1,32838. PBV sebagai variabel terikat mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 terjadi pada Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan nilai maksimum sebesar 17,36 yang terjadi pada Indofarma Tbk dengan rerata sebesar 3,0055 dan standar deviasi sebesar 3,65014.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pembaur (residual) memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas dilakukan pengujian menggunakan uji O*ne Sample Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 25. Kriteria pada pengujian O*ne Sample Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) adalah apabila nilai signifansi > 5% atau 0,05 , maka data memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

**O*ne Sample Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 33 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 3,60157227 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,227 |
| Positive | ,227 |
| Negative | -,125 |
| Test Statistic | | ,227 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,056 |
| Point Probability | | ,000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

*(Sumber : Data diolah sendiri)*

Berdasarkan Tabel 4.4 pengujian normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov (K-S) bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,227 dan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dalam model analsisis regresi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel bebas. Kriteria uji multikolinieritas yaitu apabila jika nilai toleransi ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinieritas terhadap antar variabel bebas dalam model analisis regresi. Sedangkan jika nilai toleransi ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat multikolinieritas terhadap antar variabel bebas dalam model analiis regresi.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| ROE | ,472 | 2,117 |
| DER | ,484 | 2,065 |
| CR | ,481 | 2,080 |
| a. Dependent Variable: PBV | | | |

*(Sumber : Data diolah sendiri)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai toleransi ROE sebesar 0,472 dan VIF sebesar 2,117. Nilai toleransi DER sebesar 0,484 dan VIF sebesar 2,065. Sedangkan CR nilai toleransinya sebesar 0,481 dan VIF 2,080. Dari semua variabel bebas yang diuji, menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dan memenuhi kriteria bahwa nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

1. **Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pembaur pada periode t dan kesalahan pembaur pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 berarti data tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya jika Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05 maka data terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -,88755 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases >= Test Value | 17 |
| Total Cases | 33 |
| Number of Runs | 20 |
| Z | ,713 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,476 |
| a. Median | |

*(Sumber : Data diolah sendiri)*

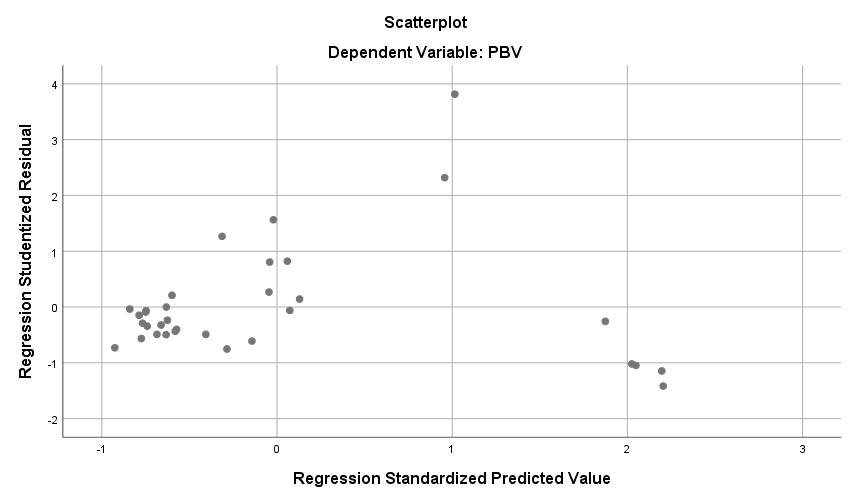
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,476 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai kriteria Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar Scatterplot yang dibantu menggunakan SPSS versi 25.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*(Sumber : Data diolah sendiri)*

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak membentu pola yang jelas dan titik-titik pada hasil pengujian tersebut menyebar di bawah maupun di atas 0 di sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,266 | 2,543 |  | ,498 | ,622 |
| ROE | ,259 | 10,377 | ,007 | ,025 | ,980 |
| DER | ,617 | ,750 | ,217 | ,823 | ,417 |
| CR | ,370 | ,726 | ,135 | ,510 | ,614 |
| a. Dependent Variable: PBV | | | | | | |

*(Sumber : Data diolah sendiri)*

Berdasarkan tabel 4.7 , maka dapat ditarik persamaan regresi linier sebagai berikut :

**PBV = 1,266 + 0,259X1 + 0,617X2 + 0,370X3**

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa :

1. Nilai konstanta 1,266 artinya nilai ROE (X1), DER (X2), dan CR (X3) nilainya sama dengan 0, sehingga nilai PBV(Y) adalah 1,266.
2. Nilai koefisien ROE (X1) adalah 0,259 menunjukkan bahwa PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,259 satuan untuk setiap satu peningkatan satu satuan ROE dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien DER (X2) adalah 0,617 menunjukkan bahwa PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,617 satuan untuk setiap satu peningkatan satu satuan DER dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien CR (X3) adalah 0,370 menunjukkan bahwa PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,370 satuan setiap satu peningkatan satu satuan CR dan sebaliknya.
5. **Uji Parsial (t)**

Tujuan dari uji parsial (t) adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) sebagian (setiap variabel) memiliki efek signifikan pada variabel dependen (Y). Dasar pengambilan uji parsial (t) diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

Hasil uji parsial (t) menghasilkan :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji statistik menunjukkan bahwa koefisien ROE mempunyai nilai positif dengan nilai Sig. 0,980 dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian bahwa H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021 ditolak.

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji statistik menunjukkan bahwa koefisien DER mempunyai nilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,417 dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian bahwa H2 yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021 ditolak.

1. Pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji statistik menunjukkan bahwa koefisien CR mempunyai nilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,614 dimana α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian bahwa H3 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021 ditolak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. berdasarkan regresi linier berganda, penelitian ini menarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Dilihat dari koefisien yang bernilai positif dan tingkat signifikansinya sebesar 0,980.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Dilihat dari koefisien yang bernilai positif dan tingkat signifikansinya sebesar 0,417.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Dilihat dari koefisien yang bernilai positif dan tingkat signifikansinya sebesar 0,614.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, pemaksimalan aset dan pengelolaan pengeluaran atau kewajiban serta ekuitas perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan.

1. Bagi Peneliti
2. Untuk melihat nilai perusahaan dari berbagai sudut pandang, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti : Tobins Q atau PER.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan variabel-variabel bebas lainnya, seperti : ROA, EPS, ROI untuk mengukur profitabilitas; DAR, *Times Interest Earned*, LTDtER, FCC untuk mengukur solvabilitas; dan untuk mengukur likuiditas bisa menggunakan *Quick Ratio* atau *Cash Ratio*.
4. Peneliti saat ini hanya menggunakan rentan waktu 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Sehingga data kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dr. Jan Hoesada. 2022. *TEORI AKUNTANSI : dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. Yogyakarta:Gramedia. Tersedia dari books.google.com

Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta : Grasindo. Tersedia dari books.google.com

<Https://accounting.binus.ac.id/> diakses pada tanggal 05 Juli 2022

[Https://www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20211129115150-17-295130/gegara-omicron-saham-farmasi-melesat-berjamaah) diakses pada tanggal 10 Juni 2022

Kusmiati, Mia. 2019. *[Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk.)](http://repositori.unsil.ac.id/1022/)*[.](http://repositori.unsil.ac.id/1022/) Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi.

Monalisa, Suci dan Yahya. 2019. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 8(4):9

Ningrum, Endah Prawesti. 2022. *Nilai Perusahaa : Konsep dan Aplikasi*. Indramayu : CV. Adanu Abimata. Tersedia dari books.google.com

Siregar, Eddy Irsan. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi. Penerbit NEM. Tersedia dari *books.google.co.id*

SPSS Versi 25

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)